

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Anita E. Wool Folk 1995 dalam (Sunaryo, 1999:57). Sementara itu, Hilgard, *et.al.*1948 dalam (Abin, S.M,2004:157) menyatakan belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Beranjak dari dua pandangan di atas, kiranya terdapat suatu gambaran mengenai kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Memang seharusnya saat ini kita kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, namun gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan jangka panjang (Nurhadi, 2002:1).

Namun sangat disayangkan dalam dunia pendidikan kita kebanyakan masih bersumber pada teori tabula rasa yang menyatakan bahwa fikiran seorang anak adalah seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap untuk menerima coretan-coretan dari lingkungannya. Atas dasar asumsi tersebut sehingga tidak sedikit guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya sebatas memindahkan

pengetahuan dari guru kepada siswa, menjejali siswa dengan pengetahuan, mengkotak-kotakan siswa dan memacu dalam sebuah kompetisi.

Selain hal di atas, bahwa sampai saat ini dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi melakukan pembelajaran.

Atas dasar persoalan di atas, maka seharusnya kita tidak lagi mempertahankan paradigma tersebut. Para pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sekiranya dapat mengakomodasi permasalahan seperti di atas, dan dapat menerapkan beberapa pokok pemikiran berikut ini :

1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Piaget, 1952, Freire, 1970 dalam (Dadang, S, 2004:4)
2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Sudjana dan Arifin, 1988 dalam (Dadang, S, 2004:4)
3. Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain. (Nurhadi, 2002:4)

Seperti halnya yang penulis alami dan perhatikan selama mengajar di SDN Ridogalih, yang mana selama ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA selalu tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti nilai dari ulangan harian yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hasil rata-rata evaluasi siswa dalam tes sumatif yaitu hanya 4,50. Keadaan tersebut dikarenakan proses

pembelajaran yang tidak bermakna serta hasil pembelajaran yang tidak melekat dalam diri anak. Hal tersebut menjadikan penulis tergerak untuk mencoba mencari alternatif cara untuk merubah proses pembelajaran agar pengetahuan yang diperoleh siswa benar-benar melekat dalam diri siswa terutama dalam Ilmu Pengetahuan Alam (*IPA*).

Untuk dapat mengatasi permasalahan di atas maka penulis memerlukan sebuah strategi baru yang sekiranya lebih memberdayakan siswa dalam pembelajaran. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, konsep-konsep melainkan sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri dengan cara menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Adapun menurut pandangan penulis, strategi atau pendekatan yang dianggap dapat mengatasi permasalahan di atas dan sekiranya dapat menunjang terlaksananya perubahan dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Ridogalih adalah *Pendekatan Cotextual Teaching and Learning (CTL)*.

Maka dari itu, dengan dasar pengaruh dari nilai positif yang terkandung dalam pendekatan CTL penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran IPA pada materi wujud benda dan sifatnya. Dengan harapan penelitian yang penulis lakukan ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadi suatu sarana perbaikan yang dapat mendatangkan perubahan yang positif terhadap kualitas hasil pembelajaran serta respon siswa dalam pelajaran IPA di SDN Ridogalih Cianjur. Selain hal tersebut diatas, dengan diterapkannya pendekatan CTL

tersebut diharapkan para guru terutama rekan peneliti tertarik untuk dapat lebih mengembangkan lagi metode dan pendekatan pembelajaran terutama pendekatan CTL dalam melakukan kegiatan pembelajarannya di kelas masing-masing.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah tersebut berdasarkan pada rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus yang disajikan sebagai berikut:

a. Rumusan Umum

Bagaimanakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Ridogalih Cianjur?

b. Rumusan Khusus

Adapun dalam rumusan khusus penulis mencoba merumuskan masalah ke dalam bentuk butir-butir pertanyaan yang disajikan sebagai berikut :

- 1) Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Ridogalih?
- 2) Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

- 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah diatas, maka penelitian ini penulis merumuskan tujuan penelitian ini ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus yang disajikan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN Ridogalih Cianjur.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* agar pembelajaran IPA dapat lebih efektif.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara dari masalah yang hendak dipecahkan. Maka dari itu, sebelum penelitian ini dilakukan maka peneliti

memiliki anggapan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN Ridogalih Cianjur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa maupun instansi yang berkaitan, seperti dijelaskan dibawah ini :

a. Bagi guru

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan seorang guru akan senantiasa memahami manfaat dari pengembangan strategi pembelajaran dikelas. Guru akan sadar betul kegiatan yang bagaimanakah yang dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa dan kegiatan belajar yang diharapkan oleh siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa serta meningkatkan gairah belajar siswa. Selain itu, diharapkan siswa mampu mengingat apa yang dipelajari dalam jangka waktu yang lama, karena siswa mengalami dan menemukan langsung apa yang mereka pelajari.

c. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sarana perbaikan kegiatan belajar mengajar di SDN Ridogalih pada khususnya dan sekolah dasar yang lain pada umumnya. Selain itu, untuk kedepannya diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini sekolah akan lebih memperhatikan pentingnya menyediakan fasilitas belajar mengajar serta menjadi pedoman dalam mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran secara lebih proporsional juga dapat meningkatkan kualitas dalam bidang akademik daripada sekolah itu sendiri.

F. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek

Penelitian tindakan kelas ini penulis lakukan pada siswa sekolah dasar kelas IV dengan unsur-unsurnya dapat diuraikan seperti berikut ini:

- Komposisi siswa

Banyaknya siswa yang ada di kelas IV adalah 19 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

- Latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua siswa

Mayoritas pendidikan orang tua siswa adalah lulusan sekolah dasar, dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani, buruh dan sebagian ibunya bekerja sebagai tenaga kerja wanita di negara lain.

b. Lokasi

Lokasi yang dijadikan penelitian tersebut adalah di SDN Ridogalih Kampung Panaruban Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur. Dengan lingkungan fisik dan sosialnya merupakan daerah dataran tinggi yang termasuk ke dalam daerah pedesaan, dengan kesadaran penduduk terhadap pendidikan masih relatif rendah.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahafsiran terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Maka dalam hal ini akan dijelaskan secara operasional beberapa permasalahan yang sifatnya teknis yang diperkirakan penting untuk dijelaskan, antara lain;

1. Penerapan diartikan sebagai sebuah pemasangan, pengenalan, atau perihal mempraktekan. (Depdikbud,1988:1059). Adapun Penerapan dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya mempraktekan suatu pendekatan dalam pembelajaran IPA.
2. *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002:1).
3. Bloom, 1959 dalam (M. Uzer U,1995:34) mengemukakan hasil belajar adalah sesuatu atau kemampuan baik yang bersifat kognitif, apektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Adapun hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini adalah hasil

belajar yang bersifat kognitif yang memiliki keterhubungan dengan kemampuan mengamati dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta hasil belajar afektif yang berhubungan dengan pendalaman terhadap materi, penghayatan, dan penerimaan.

4. Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Anita E dan Wool F.1995 dalam (Sunaryo K,1998/1999 :57)

H. Metode Penelitian

Agar dapat menjawab segala permasalahan dalam rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini mengambil tempat di SDN Ridogalih Cianjur dengan subjek siswa kelas IV dan banyaknya siswa 19 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Hal tersebut dilakukan karena lokasi penelitian merupakan tempat penulis mengajar selama ini dan subjek penelitian merupakan peserta didik penulis sendiri. Sedangkan data hasil penelitian diperoleh melalui instrumen yang telah digunakan dalam penelitian yaitu berupa tes (*pree-test*, dan *post-test*), lembar observasi, catatan lapangan, dan angket. Adapun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini penulis hanya melakukannya sebanyak dua siklus saja yang mana tiap siklus mencakup satu kali tindakan dan setiap tindakan memuat empat tahapan pokok yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap

observasi dan tahap refleksi. Hal tersebut dilakukan dalam setiap siklus dengan melihat perkembangan pada siklus pertama.

Adapun tahapan-tahapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang akan peneliti jadikan basis dari penelitian ini adalah tahapan seperti yang diutarakan oleh Nurhadi, (2002:10) yaitu meliputi tahap konstruktivisme, menemukan (*inquiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*), serta penilaian yang sebenarnya (*authentic asesment*).